

STUDI KASUS ABSES PADA SAPI POTONG DI PT. INDO PRIMA BEEF II DESA LEMPUYANG BANDAR, LAMPUNG TENGAH

Management of Abscess Disease in Beef Cattle at Pt. Indo Prima Beef II Lempuyang Bandar Village, Central Lampung

Ketut Okta Pebriani¹, Yana Sukaryana^{1*}, Karunia Maghfirroh¹

¹Agribisnis Peternakan, Peternakan, Politeknik Negeri Lampung

*Email korespondensi: y-sukaryana@polinela.ac.id

Abstrak: Three beef cattle at PT. Indo Prima Beef II, which is a Brahman cross type of cattle with male sex where the cow is 4 years old and has decreased appetite, restlessness, lethargy, swollen skin, lumps on certain parts of the body. The cow was diagnosed as being caused by pus-shaped bacteria, including *Pseudomonas* sp, *Cocci pyogenes* (*Streptococcus* and *Staphylococcus* groups) which are bacteria that are generally found in the kennel environment and secrete a white liquid in the form of pus. Treatment is carried out by means of minor surgery on the body of the cow and injection of wonder lidocaine at a dose of 1 ml/50 kg, for treatment with povidone iodine and H₂O₂ in the process of removing abscesses, injection of 1 ml/50 kg of antibiotics, injection of flunixin 1 ml/50 kg, injected with 1 ml/50 kg of Biosan TP vitamins, and given gusanex and limoxin by spraying on the surface after minor surgery. postoperatively well tolerated. Then control was carried out for 21 hours to find out the progress of the cows that had been treated.

Keywords: Cattle, Abscess, Management of Abscess

Diterima : 20 Mei 2024, **Disetujui:** 26 Juni 2024

PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat akan kebutuhan protein daging hewan yang berasal dari sapi, semakin meningkat. Dengan itu, semakin meningkatnya kebutuhan daging sapi maka semakin tinggi populasi dan produksi sapi potong dengan produktivitas yang tinggi. Banyaknya kebutuhan protein hewani ini sangat diperlukan untuk masyarakat luas (Respati, 2021). Adapun beberapa jenis sapi yang sudah banyak dikembangkan di Indonesia ini yaitu salah satu sapi yang memiliki produktivitas sapi potong yang baik adalah sapi Bx (*Brahman Cross*).

Sapi Bx (*Brahman Cross*) merupakan ternak sapi yang memiliki keistimewaan yaitu tahan terhadap suhu panas, tidak terlalu *selektif* terhadap pakan, memiliki tingkat karkas 45%, mempunyai kecepatan pertumbuhan yang tinggi, dan berat sapi yang cukup tinggi sehingga menghasilkan bobot badan dan tingkat harga jual yang cukup tinggi. Sapi brahman awalnya dikembangkan di Australia yang disilangkan dengan sapi *Hereford-shorthorn* (HS), *Gertrudis*. *Brahman Cross* adalah ternak sapi yang memiliki pertumbuhan yang tahan terhadap iklim tropis, penyakit abses, dan kutu di Australia yang masih memiliki lahan yang cukup luas (Cahayasari *et al.*, 2022).

Abses merupakan penggumpalan nanah yang terbentuk akibat jaringan yang rusak, pada hewan ternak sering ditemukan pada permukaan tubuh. Abses dibedakan menjadi abses terbuka dan abses tertutup. Penyakit ini sangat sering ditemukan diberbagai jenis sapi, khususnya sapi penggemukan dimana sapi tersebut sering mengalami benturan dan terjadi infeksi pada

tubuhnya (Pawarti *et al.*, 2018). Kurangnya penanganan penyakit ini dapat menimbulkan dampak resiko tinggi pada sapi yang terjangkit salah satunya dapat menyebabkan peradangan pada organ tubuh berupa hati, jantung dan paru-paru sehingga kualitas daging yang diperoleh menurun dan berdampak pada harga jual daging sapi. Maka dari itu sangat perlu dilakukannya studi kasus penyakit abses pada sapi potong tersebut, supaya nantinya masyarakat pun mengetahui cara bagaimana menangani sapi yang terjangkit penyakit abses disamping itu, akan menghasilkan mutu daging sapi yang baik untuk pemenuhan protein yang ada dalam tubuh manusia.

METODE PELAKSANAAN

Sapi berjenis brahman cross (Bx) berusia kurang lebih 2 tahun dengan jenis kelamin jantan di PT. Indo Prima Beef II mengalami gejala penurunan nafsu makan, kegelisahan dan lesu pada sapi, kulit membengkak, terdapat benjolan pada bagian tubuh yang didalamnya berisi nanah dan darah. Alat yang dibutuhkan dalam menangani kasus ini diantaranya gloves (SENSI, PT. Semesta Inti Usaha), spuit (ONEMED, PT. Jayamas Medica Industri Tbk), Surgical Blade (ONEMED, PT. Intisumber Hasilsempurna), Scalpel Blade (ONEMED, PT. Intisumber Hasilsempurna), Hemostat (PT ChemStar Indonesia Tbk) pemeriksaan klinis dilakukan sebelum penanganan diatarannya Pemeriksaan sapi terinfeksi abses melalui pemeriksaan fisik yaitu, pemeriksaan kondisi tubuh sapi dibagian luar (kulit sapi) dan terdapat benjolan dibagian tubuh sapi yang memiliki konsistensi yang lunak dan disertai fluktuasi didalamnya jika di palpasi. Apabila benjolan ditekan akan keluar cairan kental, keruh akan berwarna merah kekuningan. Berdasarkan diagnosis, sapi diberikan penanganan berupa pengobatan dengan cara pembedahan minor pada area tubuh sapi yang mengalami pembengkakan dimana dilakukannya insisi untuk dilakukannya drainase dalam pengeluaran nanah dan darah tersebut dengan menggunakan *Lidocain* (PT wonderindo pratama), pemberian Antibiotik (*Amoxicillin*) (PT. kimia farma sungwun) dan H₂O₂, selanjutnya pemberian *Flunixin Injection* (PT Globe Vet(impor)), *Limoxsin* (PT tekad citra mandiri), *Gusanex* (PT pimaimas citra), dan vitamin injeksi Biosan (PT sanbe vet farma), yang dilakukan setelah pembedahan minor. Pengamatan secara berkala pada sapi, yang dilakukan kembali setelah 21 hari dari proses pembedahan untuk melihat perkembangan fisik sapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil anamnesa menunjukkan sapi berjenis brahman cross Bx berusia kurang lebih 2 tahun dengan jenis kelamin Jantan 3 ekor mengalami penurunan nafsu makan, gelisah, lesu, kulit membengkak, terdapat benjolan pada bagian tubuh tertentu dan mengeluarkan cairan putih berupa nanah. seperti pada gambar 1. Berdasarkan literatur (Bardhiah, 2019) menyatakan bahwa disebabkan oleh bakteri berbentuk nanah antara lain adalah *Pseudomonas sp*, *Cocci pyogenes* (kelompok *Streptococcus* dan *Staphylococcus*) yang merupakan bakteri yang umumnya terdapat dilingkungan kandang dan mengeluarkan cairan putih berupa nanah. Gejala klinis di lapangan umumnya berupa benjolan yang memiliki konsistensi yang lunak dan kebengkakan pada area tersebut. Pada saat pembedahan dan ditekan dengan tangan akan mengeluarkan cairan kental berupa nanah dan darah. Hal ini menunjukkan telah terkontaminasinya bagian tubuh sapi, dengan mikroorganisme *Pyogenes* (Bardhiah, 2019).



Gambar 1. Gejala klinis sapi yang mengalami abses

Abses merupakan penggumpalan nanah yang terbentuk akibat jaringan yang rusak, pada hewan ternak sering ditemukan pada permukaan tubuh. Abses dibedakan menjadi abses terbuka dan abses tertutup. Abses tertutup merupakan pengumpulan cairan bersifat *prulentia* yang berlokasi dalam satu jaringan tubuh tertentu dan kadang-kadang berkapsula oleh tenun ikat (Gunawan *et al.*, 2017).

Penanganan terhadap sapi yang terjangkit abses dimulai dengan melakukan pembersihan pada area tubuh yang terkena abses tersebut. Diinjeksi bius lokal dengan menggunakan alat spuit pada bagian *Intramuscular* dengan *Wonder Lidocaine 1ml/50 kg* yang bertujuan untuk menghilangkan rasa sakit atau memberikan efek mati rasa pada bagian tubuh sapi yang akan dibedah. Proses pembedahan menggunakan alat *Surgical Blade* dan *Scalpel Blade* yang berfungsi sebagai pisau bedah dalam menginsisi kulit, memotong jaringan dan mengangkat jaringan atau benda asing dari bagian dalam kulit. Pada proses ini dilakukan dengan cara membuka sel jaringan untuk mempermudah pengeluaran cairan nanah dan darah tersebut; Tahap selanjutnya yaitu proses menghilangkan daging yang busuk didalam tubuh sapi pada titik terinfeksi abses dengan alat *Hemostat* yang berfungsi dalam menjaga dan mengontrol supaya tidak terjadi pendarahan. Proses pemberian *Povidone Iodine 1 ml/ 50 kg* dan H_2O_2 di dalam tubuh sapi yang di bedah, tujuannya untuk membersihkan dari nanah dan darah, kemudian agen antiseptik untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka. Setelah itu dilakukannya penyemprotan *Gusanex* dan *Limoxin* secukupnya tujuannya untuk mengeringkan luka bedah pada sapi dan terhindar dari lalat, dilakukannya injeksi Vitamin *biosan TP* yang berfungsi menjaga dan mengembalikan stamina tubuh hewan, *flunixin injection* yang berfungsi untuk meringankan peradangan dan nyeri dan (*Amoxicillin*) sebagai antibiotik yang disuntikan secara intramuscular (SC) sekali selama treatment dibagian pembedahan dimana penyuntikan ini dilakukan, setelah dilakukan pembedahan minor. Pengamatan secara berkala pada sapi, yang dilakukan kembali setelah 21 hari dari proses pembedahan untuk melihat perkembangan fisik sapi.



Gambar 2. Sapi yang sembuh setelah terkena abses

KESIMPULAN

Penanganan penyakit abses di PT. Indo Prima Beef II dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan, pengamatan, pengobatan serta melakukan pembedahan minor pada area abses. Pengobatan dilakukan dengan menggunakan (amoxilin, flunixin, biosan). Selanjutnya sapi dikarantina yang bertujuan supaya mempermudah pemulihan kembali serta dilakukannya pemberian pakan yang berbeda berupa protein tinggi dari sapi yang sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pimpinan PT. Indo Prima Beef II yang telah bersedia bekerjasama dengan program studi Produksi Ternak Politeknik Negeri Lampung.

REFERENSI

- Bardhiah, D. (2019). *Pertanian.go.id*. Retrieved from BPTU-HTP INDRAPURI.
- Batu, M. L., & Pawarti, D. R. (2018). Diagnosa dan Penatalaksanaan Abses Parafaring. *Penyakit Abses*, 1-3.
- Cahayasari, D., Husni, A., Liman, dan Qisthon, A. (2022). Perbandingan Kualitas Kimia Daging Sapi Brahman Cross Dari Feedloter Dan Peternakan Rakyat di Wilayah Lampung. *Riset dan Inovasi Peternakan*, 2-3.
- Gunawan, I. N., Sudimartini, L. M., dan Wirata, I. (2017). Penanganan Abses Pada Digit I Dengan Metode Onychectomy. *Penelitian*, 3-4.
- Malone, DVM, PhD, E. (2020). *open.lib.umn.edu/largeanimalsurgery/*. Retrieved from Libraries.
- Ramadhani, M. I., Adhianto, K., Hamdani, M., dan Dakhlan, A. (2022). Nilai Indeks Produktivitas Induk Sapi Brahman Cross Dikoperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Riset Dan Inovasi Peternakan*, 1-2.
- Respati, A. N. (2021). Edukasi Kesadaran Masyarakat Dalam Mengonsumsi Produk Peternakan sebagai Upaya Peningkatan Gizi Dan Daya Tahan Tubuh. *Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3-4.
- Rizalsyah, T. (2019). *bptuhptindrapuri.ditjenpkh.pertanian.go.id*. Retrieved from BPTU-HPT INDRAPURI.
- Sulfiana. (2020). Peran Kelompok Peternak Dalam Pengembangan Usaha Ternak Sapi (Studi Kasus Pada Kelompok Ternak Sikatutui Di Desa Balangtanaya Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. *Peterernakan*, 33-34.

PT. Indo Prima Beef II, (2021) *Sejarah Singkat dan Struktur* Lempuyang Bandar, Lampung Tengah.